

Semarang, 24 Juni 2023

## Penggunaan Model PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Berbantuan Media Pagam (Papan Gambar) Kelas III SD 5 Margorejo Kudus

Hamidatun Noor<sup>1</sup>, Suyati Widiastuti<sup>2</sup>, Husni Wakhyudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No.24, 50232

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No.24, 50232

<sup>3</sup> SD 5 Margorejo, Margorejo, Kec. Dawe Kab. Kudus, 59353

E-mail: [noorhamidah016@gmail.com](mailto:noorhamidah016@gmail.com)  
[suyatiwidia@gmail.com](mailto:suyatiwidia@gmail.com)  
[husniwakhyudin@upgris.ac.id](mailto:husniwakhyudin@upgris.ac.id)

### Abstrak

Model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dalam produk nyata merupakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar pada materi Alat Transportasi Tema 7 antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas III SD 5 Margorejo Kecamatan Dawe Tahun Pelajaran 2022/2023. Nilai rata-rata siswa naik dari 75 pada siklus pertama menjadi 84 pada siklus kedua, melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sejalan dengan itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 60% di siklus pertama menjadi 86% di siklus kedua. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan bantuan media Papan Gambar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi alat transportasi tema 7.

**Kata Kunci** : PjBL, Hasil Belajar, Papan Gambar

### Abstract

An innovative learning model that involves project work where students work independently in constructing learning in real products is a *Project Based Learning* learning model. This study aims to determine significant differences in learning outcomes in the material *Transportation Equipment Theme 7* between students who use the *Project Based Learning* learning model and students who do not use the *Project Based Learning* learning model in class III students of SD 5 Margorejo, Dawe District, 2022/2023 Academic Year. The average student score rose from 75 in the first cycle to 84 in the second cycle, exceeding the *Minimum Completeness Criteria (KKM)*, which was 75. Accordingly, the percentage of students who achieved learning mastery also increased from 60% in the first cycle to 86% in the second cycle. It can be concluded that the application of the *Project Based Learning* learning model with the help of *Drawing Board* media is able to improve student learning outcomes on the material of *transportation equipment theme 7*.

**Keywords**: *PjBL, Learning Outcomes, Drawing Board*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan agar setiap manusia mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Sistem pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan tantangan yang kompleks yakni menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompenten. Penyiapan kualitas SDM tersebut harus dilakukan melalui proses pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan hal tersebut, masalah pendidikan saat ini yaitu lemahnya

proses pembelajaran dan kemampuan berpikir peserta didik belum dikembangkan secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan saat ini masih berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif, jenuh, dan bosan (Rawung, 2019).

Pendidikan menjadi dasar paling penting yang berperan dalam proses pembentukan kehidupan seseorang. Pendidikan dituntut relevan dengan kebutuhan seseorang yang selalu

berkembang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Magdalena, 2020). Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dan transfer ilmu pengetahuan oleh seorang pendidik pada peserta didik. Pendidikan dianggap sebagai media yang paling efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik berupa sikap, keterampilan, dan wawasan. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengalaman belajar yang tidak memiliki batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini hingga dewasa (Nurkholisah, 2022).

Pendidikan dapat mengubah pola kehidupan seseorang ke arah yang lebih baru melalui kegiatan pembelajaran serta pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam pendidikan itu sendiri (Renna, 2022). Proses pembelajaran dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Zaini, 2004). Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi guru berperan menjadi fasilitator yang tugasnya memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka dapat belajar penuh semangat, berani menyampaikan pendapat, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Surya & Arty, 2020).

Menurut Chan dan Lai (1995) peran guru menciptakan lingkungan yang membuat peserta didik semangat dengan strategi pembelajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mampu menyediakan informasi terbaik bagi kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, permasalahan yang sering muncul adalah lemahnya penerapan model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pendidik masih cenderung menggunakan media yang monoton, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh peserta didik tetapi sulit untuk menghubungkan situasi

pada kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang sangat penting di terapkan dalam sehari-hari adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib nasional yang dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Hal ini ditegaskan pula dalam pasal 37 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mata pelajaran ini sangat penting untuk membangun sifat demokratis, kepedulian antar masyarakat serta bangsa, dan membangun rasa patriotisme serta nasionalisme pada peserta didik. Menurut Susanto (2013), pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Dengan demikian pembelajaran tematik dikelas 3 sangatlah diperlukan untuk pengetahuan peserta didik tentang kegunaan alat transportasi di tema 7 dan supaya peserta didik lebih mudah untuk belajar.

Tujuan pendidikan adalah tercapainya suatu hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan guru berperan aktif di dalamnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat terwujud kegiatan belajar yang berkualitas ialah menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD 5 Margorejo, Kudus tahun pelajaran 2022/2023 pada saat PPL II, ditemukan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, permasalahan yang paling menonjol ialah peserta didik tidak bersemangat dalam pembelajaran

sehingga banyak peserta didik yang bermain sendiri. Pembelajaran di kelas didominasi menggunakan metode langsung sehingga peran aktif peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran masih rendah dan peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Adapun fakta lain pada saat kegiatan observasi, peserta didik cenderung menerima materi yang disampaikan oleh guru dan masih jarang untuk bertanya. Uraian masalah yang ditemukan, untuk mendorong pembelajaran yang efektif maka diperlukan inovasi model pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dipahami, serta menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Hal tersebut, solusi yang ditawarkan peneliti untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Alat Transportasi Tema 7". Mempertimbangkan hal tersebut model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SD dan mencakup empat unsur utama dalam proses pembelajarannya yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Gultekin, 2005).

Bell (2010), mendefinisikan model PjBL merupakan pembelajaran yang berfokus pada konsep, memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi. Abidin (2014), mendefinisikan model *Project Based Learning* (PjBL) yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu. Tahapan operasional model PjBL

Terbimbing dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan guru bekerja sama dengan peneliti merumuskan tujuan proyek, merancang kebutuhan sumber belajar, dan merancang alat evaluasi.
2. Pada tahap pelaksanaan, guru harus menganalisis karakteristik peserta didik dengan melakukan asesment kemampuan peserta didik, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas, menjelaskan tugas-tugas dan proyek, membuat penjadwalan pelaksanaan proyek, dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan proyek dengan memberikan dalam bentuk petunjuk peringatan, dorongan, penguatan, menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan peserta didik dapat .
3. Pada tahap evaluasi guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis antara lain sebagai bahan pendukung dalam pengembangan teori Vygotsky. Melalui model pembelajaran PjBL, pembelajaran dilakukan dengan cara mengaitkan informasi yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain serta dapat menambahkan ilmu pengetahuan yang sudah ada selama ini, khususnya tentang implementasi model PjBL terhadap hasil belajar peserta didik. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan alternatif pengembangan pembelajaran yang inovatif melalui model PjBL. Selanjutnya, manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran sehingga mampu menghasilkan *output* belajar yang optimal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan perubahan yang positif dan meningkatkan praktik dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang di mulai dengan *pretest* lalu penyampaian materi dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* lalu dengan membuat Project Bersama.

Data yang diperoleh dan diolah dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik diukur dengan *post-test*. Lembar *post-test* berdasarkan pada materi yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik dan disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SD 5 Margorejo Kudus. Populasi terdiri dari kelas III yang berjumlah 11 peserta didik, 7 perempuan dan 4 laki-laki.

Rancangan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam siklus dapat dijabarkan seperti berikut ini.

1. Siklus I terdiri dari perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan Tindakan dan Refleksi.
2. Siklus II, pada kegiatan siklus II ini masih sama dengan kegiatan siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II, tahap perencanaan didasarkan pada hasil refleksi siklus I yang mana sebagai perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam tahap refleksi pada siklus II, dilakukan untuk melihat apakah masih ada permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian kriteria keberhasilan pembelajaran. Siklus II, pada kegiatan siklus II ini masih sama dengan kegiatan siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II, tahap perencanaan didasarkan pada hasil refleksi siklus I

yang mana sebagai perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam tahap refleksi pada siklus II, dilakukan untuk melihat apakah masih ada permasalahan yang berkaitan dengan pencapaian kriteria keberhasilan pembelajaran. Apabila kriteria keberhasilan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan, maka pembelajaran tindakan kelas akan diteruskan ke dalam siklus III, jika berhasil maka penelitian cukup sampai pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni ketika *pretest* dan *post-test*. Hasil belajar dipengaruhi oleh adanya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan guru agar dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi "Alat Transportasi Tema 7". Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media Papan Gambar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

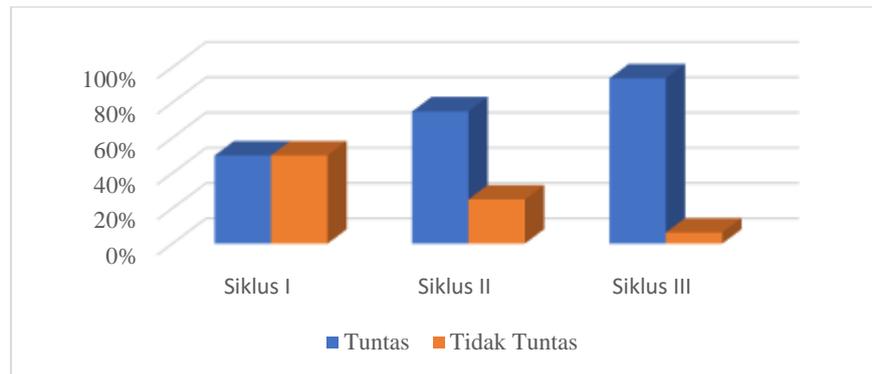
Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD 5 Margorejo Kudus tahun 2022/2023 yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Project Based Learning (PJBL)* dapat meningkatkan hasil belajar berbantuan media Pagam. Data dalam penelitian ini terdiri data *pretest* dan *post-test*.

Model pembelajaran dengan bantuan penggunaan media PAGAM ini memudahkan memahami materi pelajaran dalam rangka menjelaskan dan mempermudah pembelajaran peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembahasan antar siklus berdasarkan hasil refleksi diantara tiga pertemuan yaitu kondisi awal, siklus

I, siklus II, bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah guru menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media PAGAM (Papan Gambar), dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik kelas III di SD 5 Margorejo dapat dikatakan baik. Dari penelitian tersebut, maka mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat ini yang memfokuskan pada hasil belajar peserta didik.

**Gambar 1. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II dan Siklus III**



Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa pada kelas II SD Negeri Brumbung Kabupaten Demak mempunyai KKM 75, akan tetapi pada kondisi pra siklus didapatkan hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 65,2 dimana hal ini terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Dimana siklus I terdapat peningkatan hasil belajar yang dibandingkan kondisi awal. Dimana nilai rata-rata pada siklus I mencapai 75 atau 11 peserta didik yang sudah melampaui KKM atau 68% hal ini menunjukkan bahwa indikator belum dapat dicapai. Sedangkan siklus II terdapat 8 peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata mencapai 84,65 atau 88% dan 3 peserta didik atau 10% belum mencapai ketuntasan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media PAGAM "Papan Gambar", guru dan peneliti menjadi terbantu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di 5 Margorejo Kudus khususnya di Kelas III sebagai objek penelitian. Dapat disimpulkan,

didapatkan hasil bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik, dan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD 5 Margorejo Dawe Kudus. Media sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran, karena peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan menggunakan variasi media pembelajaran (Septiana, 2020). Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada penggunaan model PJBL berbantuan yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara *pretest* dan *post-test* setelah menggunakan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Setelah pembelajaran menggunakan PJBL ada peningkatan hasil belajar, hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah dilaksanakannya *pretest* dan *post-test*.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek. Hal ini diperjelas oleh Jusita (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* Guru terus mendorong kerja peserta didik, memberikan umpan balik, serta setelah proyek terselesaikan berupa ujian dan presentasi oleh peserta didik mengenai pembuatan proyek dimana peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah melalui proyek.

Hal-hal positif yang ditawarkan oleh PjBL antara lain kesanggupan PjBL untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik, berfokus pada tujuan pembelajaran, mengajak peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kolaborasi antar peserta didik, serta adanya produk yang dihasilkan (Guo et al, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab

terhadap kelompok serta lebih percaya diri, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok.

Menurut Hamalik (dalam Farihatun & Rusdarti 2019) menjelaskan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Penelitian Gultekin (2005), menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PjBL meningkatkan keberhasilan pada keterampilan peserta didik serta membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, menghibur dan bermakna. Ketika peserta didik sudah menguasai dan belajar peserta didik pada materi Alat Transportasi Tema 7 Semester 2. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siklus 1 yang mencapai memahami materi pelajaran, dapat diasumsikan bahwa pemahaman konsep peserta didik mengalami peningkatan signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SD 5 Margorejo, Kudus. Kreativitas dengan bantuan model pembelajaran *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar) tidak hanya meningkat pada jenjang sekolah, bidang studi, dan Negara yang sama, namun pada kategori yang berbeda ternyata tingkat kreativitas dan hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila pendidik menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar) dalam pembelajarannya. Selain itu diperoleh hasil belajar bahwa penggunaan media PAGAM (Papan

Gambar) dapat digunakan oleh guru pembelajaran tematik dan mapel lain umumnya.

Penerapan penggunaan *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar) yang mudah dan hasil yang cepat dalam proses penilaiannya menjadikan aplikasi ini layak digunakan sebagai aplikasi pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 75% dan siklus III sebesar 93,75%.

Peningkatan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi ini sangat diperlukan karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pendidik terhadap *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar) untuk membuat dan

memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran jenis ini dapat mengatasi adanya kekurangan pemanfaatan media pembelajaran sejenis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran ini dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan diperlukan tindak lanjut dengan perancangan pengembangannya untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik juga akan semakin meningkat. Karena adanya *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi terhadap *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* atau (PjBL) berbantuan media PAGAM (Papan Gambar) hasil belajar peserta didik kelas III SD 5 Margorejo, Kudus pada materi Alat Transportasi Tema 7 semester 2 mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultekin, M. 2005. The Effect of Project Based Learning on Learning Outcomes in the 5th Grade Social Studies Course in Primary Education. *Journal Educational Sciences: Theory & Practice*. 5(2): 548-556.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Kajian Pendidikan Matematika), 6(2), 215-226.
- Malawati, R. & Sahyar. 2016. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Mahapeserta didik dengan Model *Project Based Learning* Berbasis Pelatihan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635-651.
- Komar, Z., Rusdarti, R., & Khafid, M. (2020). Implementation of Project Based Learning Model to Improve the Learning Results of Economic Subjects of SMA Negeri 15 Semarang. *Journal of Economic Education*, 9(2), 34-41.
- Safi'i, A., Bharata, H. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematis terhadap Kemampuan Computer Self-Efficacy. *JKPM (Jurnal dalam Pembelajaran Fisika. Jurnal Pendidikan Fisika*. 5(1): 58-63.
- Sufanti, Main. 2016. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A., Zaenuri, Z., & Rachmani Dewi, N. (2021). Students' Mathematical Critical Thinking Ability with Project Based Learning (PjBL) Model Based on Local Culture. *Journal of Primary Education*, 10(4): 485-496.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Dasar di SDGKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (1), 49-55.
- Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda*. 4(1): 7-16.
- Riswari, L. A., Yanto, H., & Sunarso, A. (2018). The effect of problem based learning by using demonstration method on the ability of problem solving. *Journal of Primary Education*, 7(3), 356-362.

- Rusyda, N.A., & Sari, D.S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik SMP pada Materi
- Bandung: Prodi PKn SPS UPI *Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 5(1): 26-33.
- Rawung, I.Y. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Siswa SMP pada Materi Garis dan Sudut. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1 (1):150- 162.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Winataputra, U.S dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*.